

**INTEGRASI RANAH AFEKTIF, KOGNITIF, DAN PSIKOMOTORIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA SERANG: ANALISIS
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA**

Vivi Miftahul Jannah¹, Ira Ainul Latifah², Ubaid Ridlo³, Maswani⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail : ¹vivimifta3152@gmail.com, ²Iralatifah141@gmail.com, ³ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id, ⁴maswani@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the changing paradigm of Arabic language learning at MAN 1 Kota Serang following the implementation of the Independent Curriculum which emphasizes competency-based learning and the integration of affective, cognitive, and psychomotor domains. This study aims to analyze in depth how the integration of these three domains is formulated and implemented in Arabic language learning Phase F based on Learning Outcomes (CP) in the Decree of the Director General of Islamic Education Number 3302 of 2024. The research method used is qualitative with a document study approach and descriptive analysis of CP, learning objectives, and their relationship to language elements and language skills. The research findings show that the Independent Curriculum at MAN 1 Serang City has guided Arabic language learning holistically, where the cognitive domain is reflected in the mastery and analysis of linguistic structures, the affective domain is integrated through the internalization of religious values and an appreciative attitude towards Arabic, and the psychomotor domain is realized through contextual oral and written communicative practices. The findings of this study confirm that the integration of these three domains makes Arabic language learning more meaningful, applicable, and relevant to the needs of the 21st century. The implications of this research provide theoretical and practical contributions for teachers and curriculum developers in designing Arabic language learning that is balanced, communicative, and oriented towards the formation of complete student competencies.

Keywords: Affective, Arabic, Independent Curriculum, Cognitive, Psychomotor

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan paradigma pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang seiring penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi ketiga ranah tersebut dirumuskan dan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab Fase F berdasarkan Capaian Pembelajaran

(CP) dalam SK Dirjen Pendis Nomor 3302 Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi dokumen dan analisis deskriptif terhadap CP, tujuan pembelajaran, serta keterkaitannya dengan materi unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Serang telah mengarahkan pembelajaran Bahasa Arab secara holistik, di mana ranah kognitif tercermin dalam penguasaan dan analisis struktur kebahasaan, ranah afektif terintegrasi melalui internalisasi nilai religius dan sikap apresiatif terhadap bahasa Arab, serta ranah psikomotorik diwujudkan melalui praktik komunikatif lisan dan tulisan yang kontekstual. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ketiga ranah tersebut menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang seimbang, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik secara utuh.

Kata Kunci: Afektif, Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, Kognitif, Psikomotorik

A. Pendahuluan

Bahasa Arab menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Madrasah Aliyah karena berfungsi sebagai medium utama dalam memahami ajaran Islam sekaligus sebagai bahasa ilmu pengetahuan (Ni'am, 2022). Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk mengakses sumber-sumber keislaman klasik seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur keilmuan Islam (Hermawan, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dituntut mampu

membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara linguistik, tetapi juga memiliki sikap religius dan keterampilan berbahasa yang aplikatif.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, implementasi Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pembelajaran yang menekankan fleksibilitas, penguatan kompetensi, dan pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Kurikulum ini mengintegrasikan tiga ranah utama pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, sebagai fondasi pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 (SK Dirjen

Pendidikan Islam, 2024). Pada mata pelajaran Bahasa Arab, capaian pembelajaran dirancang untuk mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dilaksanakan secara terpadu dengan penguatan sikap dan nilai.

Secara teoretis, integrasi ketiga ranah pembelajaran tersebut sejalan dengan Taksonomi Bloom yang menempatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai komponen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan (Syafitri, 2025). Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep bahasa, ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan motivasi belajar, sedangkan ranah psikomotorik menekankan pada keterampilan praktik berbahasa (Muawanah, 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ketiga ranah ini seharusnya dirancang secara seimbang agar peserta didik mampu memahami teori bahasa sekaligus menggunakannya dalam konteks nyata (Rahmawati, 2023).

Namun demikian, realitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, termasuk di MAN 1

Kota Serang, masih menunjukkan kecenderungan dominasi ranah kognitif. Pembelajaran sering berfokus pada penguasaan kaidah gramatikal seperti nahwu dan sharf serta pemahaman teks, sementara pengembangan sikap positif terhadap Bahasa Arab dan keterampilan komunikatif aktif belum optimal. Keseni (Elyatul, 2024). Dengan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab belum sepenuhnya mengakomodasi integrasi ketiga ranah secara holistik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada analisis integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menelaah aspek materi atau metode secara parsial, penelitian ini secara khusus mengkaji keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi ajar, dan implementasinya dalam modul ajar Bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif komprehensif mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang utuh dan kontekstual.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tujuan pembelajaran Bahasa Arab dirumuskan dalam Kurikulum Merdeka, bagaimana materi Bahasa Arab disusun, serta sejauh mana keterkaitan antara tujuan dan materi tersebut mencerminkan integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berdasarkan Kurikulum Merdeka, menjelaskan materi Bahasa Arab baik dari unsur maupun keterampilan bahasa, serta menganalisis hubungan antara tujuan dan materi pembelajaran tersebut (Rizal Maulana, 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun modul ajar yang lebih integratif dan seimbang antar ranah pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil

kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum dan perangkat pembelajaran Bahasa Arab yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis untuk mengkaji integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang berdasarkan Kurikulum Merdeka (Hayati, 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pembelajaran, perumusan tujuan, serta implementasi materi ajar yang menekankan keseimbangan kompetensi sebagaimana tercermin dalam Capaian Pembelajaran (CP) (Herlina, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran Bahasa Arab, wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab dan pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen kurikulum. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan kerangka Taksonomi

Bloom untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi (unsur dan keterampilan bahasa), serta aktivitas pembelajaran yang mencerminkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat holistik, aplikatif, dan berpusat pada siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep dan Tujuan Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Kota serang dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang merepresentasikan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang bersifat konten-sentris menuju pembelajaran berbasis kompetensi (Kementerian Agama RI, 2024). Kurikulum ini tidak lagi menempatkan Bahasa Arab semata-mata sebagai mata pelajaran teoritis, tetapi sebagai sarana pembentukan kompetensi linguistik, religius, dan intelektual peserta didik.

Fleksibilitas yang diberikan kepada guru dalam menyusun perangkat ajar memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan karakteristik madrasah, latar belakang siswa, serta tuntutan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Syaifuddin, 2023).

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab harus dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rusydi Ahmad Thuaimah yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan (al-ma'rifah), keterampilan (al-mahārah), dan sikap (al-mawqif) (Rusydi Ahmad Thuaimah, 2003). Di MAN 1 Kota Serang, Bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dan penguatan daya pikir siswa melalui interaksi langsung dengan teks-teks keagamaan dan ilmiah.

Tujuan kurikulum Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka juga berorientasi pada penguatan keterampilan abad ke-21 (4C), yakni berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, tujuan ini diwujudkan melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa (istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah) yang dikembangkan secara integratif, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan nahwu dan sharaf sebagai pengetahuan gramatikal, tetapi diarahkan pada kemampuan menggunakan struktur bahasa tersebut secara komunikatif dan reflektif (Maulana, 2022).

Taksonomi Bloom menjadi landasan teoretis yang relevan dalam merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang. Ranah kognitif tercermin dalam penguasaan mufradāt, struktur bahasa, dan analisis teks; ranah afektif terlihat dalam pembentukan sikap positif, motivasi belajar, dan kecintaan terhadap literatur Islam; sementara ranah psikomotorik diwujudkan melalui praktik nyata berbahasa, baik lisan maupun tulisan

(Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001).

Dengan demikian, konsep dan tujuan Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu, sikap religius, dan keterampilan berbahasa. Kurikulum ini menuntut guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa melalui integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik (Kementerian Agama RI, 2024).

Tabel 1. Analisis Konsep dan Tujuan Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang

N o	Aspek Kurikul um	Konsep dalam Kurikulu m Merdeka	Implem entasi dalam Bahasa Arab	Tujuan Pembel ajaran
1	Orienta si Kurikul um	Berbasis kompete nsi dan fleksibel	Guru menyes uaikan modul ajar dengan konteks siswa	Pembel ajaran lebih relevan dan bermak na
2	Ranah Pembel ajaran	Afektif, kognitif, psikomot orik terintegrasi	Sikap, pengeta huan, dan praktik bahasa	Kompet ensi siswa terbentu k secara utuh

			dikembangkan bersama	Arab lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di Madrasah Aliyah.
3	Landasan Teori	Taksonomi Bloom	Tujuan disusun dari LOTS hingga HOTS	Keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan
4	Keterampilan Abad 21	4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication)	Istimā', kalām, qirā'ah, kitābah kontekstual	Siswa mampu berbahasa Arab secara komunikatif
5	Nilai Keislaman	Bahasa sebagai media internalisasi nilai	Pemahaman teks Al-Qur'an dan literatur Islam	Terbentuknya sikap religius dan identitas keislaman

Konsep dan tujuan Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang dalam Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang holistik, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik menjadi fondasi utama dalam perumusan tujuan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai teori kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, penguatan nilai religius, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini berpotensi menjadikan pembelajaran Bahasa

Capaian Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang (berdasarkan SK Dirjen 3302/2024)

Capaian Pembelajaran (CP)

Bahasa Arab Fase F dalam SK Dirjen Pendis Nomor 3302 Tahun 2024 menegaskan arah pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang sebagai pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi berbahasa tingkat lanjut (Kementerian Agama RI, 2024). Pada akhir fase ini, peserta didik tidak hanya dituntut memahami informasi secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna tersirat, mengonstruksi bahasa, serta mengekspresikan gagasan secara lisan dan tulisan sesuai konteks sosial dan tujuan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa CP dirancang untuk membentuk kematangan linguistik dan akademik siswa Madrasah Aliyah.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, CP Bahasa Arab Fase F mencerminkan integrasi kuat antara ranah kognitif dan psikomotorik.

Ranah kognitif terlihat dari tuntutan pemahaman struktur gramatikal yang relatif kompleks, seperti variasi *tashrif fi'il*, bentuk aktif–pasif, serta *i'rab fi'il mudhāri'*. Sementara itu, ranah psikomotorik diwujudkan melalui kemampuan menggunakan struktur tersebut dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara nyata. Dengan demikian, kaidah bahasa tidak dipelajari secara terpisah, melainkan berfungsi sebagai alat komunikasi (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001).

Elemen Menyimak Berbicara dalam CP Fase F menekankan kemampuan siswa memahami informasi tersurat dan tersirat sekaligus mengonstruksi bahasa secara lisan pada tema-tema aktual seperti wisata, kesehatan, haji dan umrah, teknologi, serta tokoh Islam. Tema-tema ini menunjukkan orientasi kontekstual dan reflektif, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata (Syaifuddin, 2023). Dalam konteks MAN 1 Kota Serang, capaian ini mendukung pembentukan siswa yang mampu berkomunikasi secara akademik dan religius dalam bahasa Arab.

Elemen Membaca Memirsa dan Menulis Mempresentasikan menunjukkan penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga merefleksikan, mengolah, dan menyajikan kembali gagasan dalam bentuk tulisan maupun presentasi lisan. Integrasi teks visual dan multimodal memperluas literasi siswa sekaligus menyesuaikan pembelajaran Bahasa Arab dengan perkembangan media dan teknologi (Maulana, 2022). Hal ini mempertegas bahwa CP Bahasa Arab Fase F tidak lagi bersifat tekstual-konvensional, melainkan analitis dan produktif.

Secara keseluruhan, CP Bahasa Arab Fase F dalam SK Dirjen Pendis Nomor 3302 Tahun 2024 mencerminkan tujuan Kurikulum Merdeka yang menyeimbangkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sikap akademik. Ranah afektif tercermin secara implisit melalui pemilihan tema religius, sosial, dan keilmuan yang mendorong sikap terbuka, kritis, dan religius. Dengan capaian ini, pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu

menggunakan bahasa Arab secara komunikatif, reflektif, dan kontekstual dalam kehidupan akademik maupun sosial (Rusydi Ahmad Thuaimah, 2003; Kementerian Agama RI, 2024).

Tabel 2. Ringkas Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Fase F

No	Elemen CP	Fokus Kompetensi Utama
1	Menyimak-Berbicara	Memahami makna tersurat-tersirat dan mengonstruksi bahasa lisan kontekstual
2	Membaca-Memirsa	Memahami dan merefleksi teks visual dan multimodal secara analitis
3	Menulis-Mempresentasikan	Mengungkapkan gagasan secara tertulis dan lisan sesuai tujuan komunikasi

Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Fase F berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024 menunjukkan arah pembelajaran yang matang, integratif, dan berorientasi pada kompetensi nyata. CP ini tidak hanya menekankan penguasaan struktur kebahasaan, tetapi juga kemampuan memahami, merefleksi, dan mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Di MAN 1 Kota Serang, implementasi CP ini menjadi fondasi penting untuk membentuk peserta

didik yang literat bahasa Arab, memiliki daya pikir kritis, serta mampu menggunakan bahasa Arab secara aplikatif dan bermakna sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Integrasi Tujuan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Fase F

Pembelajaran Bahasa Arab pada Fase F Madrasah Aliyah dalam Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya untuk mencapai penguasaan linguistik, tetapi juga membentuk kompetensi utuh peserta didik melalui integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Integrasi ini menjadi penting karena bahasa pada hakikatnya bukan sekadar sistem kaidah, melainkan alat berpikir, bersikap, dan bertindak (Bloom, 1956). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Bahasa Arab harus dipahami sebagai kesatuan antara penguasaan unsur bahasa (mufradāt, nahwu, sharaf, fonologi, dan balāghah) serta keterampilan berbahasa (istimā‘, kalām, qirā‘ah, dan kitābah) yang diimplementasikan secara kontekstual sesuai capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka (Kementerian Agama RI, 2024).

Dari sisi ranah kognitif, CP Fase F menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami dan mengonstruksi bahasa Arab. Penguasaan unsur-unsur bahasa tidak lagi berhenti pada hafalan kaidah, tetapi diarahkan pada kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi teks lisan maupun tulis. Peserta didik dituntut mampu menggunakan struktur gramatikal seperti *fi'il mādī*, *muḍāri'*, *amr*, *ism* *tafdīl*, serta kalimat aktif dan pasif dalam wacana yang relevan dengan tema akademik dan sosial. Dengan demikian, ranah kognitif berfungsi sebagai fondasi intelektual yang memungkinkan siswa berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam berbahasa Arab (Anderson & Krathwohl, 2001).

Integrasi ranah afektif tampak dalam orientasi pembelajaran Bahasa Arab yang menanamkan sikap positif, motivasi, dan apresiasi terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama, ilmu, dan peradaban. Pada Fase F, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti etika sosial, keislaman, dan tanggung jawab moral dalam konteks modern. Pembelajaran yang mengangkat

tema haji, tokoh Islam, teknologi, dan kehidupan kampus menjadi sarana internalisasi nilai religius dan sosial. Dengan demikian, ranah afektif menjadikan Bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, tetapi medium pembentukan karakter dan kesadaran nilai (Alawiyah, 2023).

Sementara itu, ranah psikomotorik diwujudkan melalui keterampilan praktik berbahasa secara nyata. CP Fase F menekankan kemampuan mempresentasikan gagasan secara lisan dan tulisan sesuai konteks sosial dan tujuan komunikasi. Peserta didik dilatih menyimak teks otentik, berdialog, membaca teks akademik, serta menulis dan memaparkan ide secara terstruktur. Aktivitas ini menuntut keterlibatan fisik dan mental secara simultan, mulai dari ketepatan pelafalan, kelancaran berbicara, hingga kerapian tulisan. Ranah psikomotorik dengan demikian menjadi jembatan antara pengetahuan linguistik dan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (Mustafa, 2022).

Secara keseluruhan, integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab Fase F mencerminkan

pendekatan holistik Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Unsur bahasa berperan sebagai landasan konseptual, keterampilan berbahasa sebagai sarana aplikatif, dan ranah afektif sebagai penguat makna pembelajaran. Integrasi ini memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak bersifat parsial, melainkan membentuk kompetensi komunikatif, intelektual, dan moral secara seimbang sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21 (Rusydi Ahmad Thuaimah, 2003).

Tabel 3. Integrasi Ranah Tujuan dan Materi Bahasa Arab Fase F

N o	Ranah Tujuan	Fokus Materi Bahasa Arab	Bentuk Implemen- ta- si Pembelajar- an
1	Kognitif	Nahwu, sharaf, mufradāt, balāghah	Analisis struktur kalimat dan wacana tematik
2	Afektif	Teks keagamaan dan sosial	Refleksi nilai religius dan sikap apresiatif
3	Psikomotorik	Istimā' dan kalām	Praktik dialog, diskusi, dan presentasi
4	Integratif	Qirā'ah dan kitābah	Produksi teks tulis dan lisan kontekstual
Integrasi tujuan afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab Fase F			

menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah mengarahkan pembelajaran pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Unsur bahasa membangun kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa melatih penggunaan praktis, dan ranah afektif memastikan internalisasi nilai religius serta sosial. Dengan integrasi ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menghasilkan siswa yang menguasai kaidah, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa Arab dalam kehidupan akademik dan sosial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang telah terimplementasi secara sistematis dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menempatkan Bahasa Arab tidak hanya sebagai objek kajian kebahasaan, tetapi sebagai sarana pengembangan kompetensi utuh peserta didik melalui penguasaan unsur bahasa, keterampilan

berbahasa, dan internalisasi nilai religius serta sosial. Capaian Pembelajaran Fase F sebagaimana tertuang dalam SK Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024 menunjukkan keseimbangan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap apresiatif terhadap bahasa Arab, dan keterampilan komunikatif lisan maupun tulisan yang kontekstual. Integrasi ketiga ranah tersebut menjadikan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Serang bersifat holistik, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, sehingga berpotensi menghasilkan lulusan yang literat bahasa Arab, berkarakter religius, dan mampu berkomunikasi secara reflektif dalam konteks akademik maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil. (2021). Taksonomi Bloom dalam keterampilan berbahasa. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 21(1), 91–113.
- Alawiyah, S. (2023). Peran Ranah Afektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2).
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Anwar, M. S. (2019). Integrasi domain afektif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat*, 6(2), 210.
- Asyhar, Z. (2018). Metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Munzir*, 11(2), 189.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Chaer, A. (2014). *Morfologi bahasa Arab*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2022). TP, ATP, dan Modul Ajar Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. *Wikipedia*.
- Effendy, M. F. (2005). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Elyatul Mu'awanah, & Nurmala, I. (2024). Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam

- Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka. *Advances in Education Journal*, 1, 140–152.
- Fauzi, A. H. (2018). Pengembangan materi kosakata bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 221–234.
- Halim, M. I. (2021). Integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa. *Journal of Islamic Education Research*, 4(1), 17.
- Hayati, N. (2025). Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 259–268.
- Herlina, L., Nurbaya, S., Farkhaini, Y. U., Ulfa, N., & Zuhriyah, N. (2025). Perencanaan Dan Desain Pembelajaran.
- Hermawan, N. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *EL WAHDAH*, 6(1), 157-191.
- Hidayat, S. (2019). Keterampilan menulis bahasa Arab di MA. *An-Nahdhah*, 11(1), 32.
- Kementerian Agama RI. (2024). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah (SK Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024)*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2), 85–96.
- Mu'awanah, E., & Nurmala, I. (2024). Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka. *Advances In Education Journal*, 1(3), 140–152.
- Mustafa. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif dan Kemampuan Psikomotorik. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2), 442–455.
- Mustofa. (2016). Pembelajaran balaghah di Madrasah Aliyah. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 78.

- Ni'am, A. M. (2022). Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 13-24.
- Nurhayati, L. (2020). Strategi pembelajaran *istimā'*. *Jurnal Lisania: Journal of Arabic Education*, 4(1), 14.
- Nurhidayati, A., & Ernawati, S. S. (2013). Peningkatan hasil belajar ranah afektif melalui pembelajaran model motivasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(2), 112–116.
- Rahman, A. (2017). Strategi membaca teks bahasa Arab. *Arabiyatuna*, 2(1), 56.
- Rahmawati, S. R. F., & Haq, S. N. (2023). Increasing the Pedagogical Competency of Arabic Teachers Through HOTS-Based Modules. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 282.
- Rusydi Ahmad Thuaimah. (2003). *Ta'lim al-'Arabiyyah li-Ghayr al-Nātiqīn Bihā: Manāhijuhi wa Asālibuhu*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- SK Dirjen Pendidikan Islam No. 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka. (2024), 7823–7830.
- Syaifuddin. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2).
- Syafitri, K., Dongoran, D. A., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan Taksonomi Bloom dalam Nilai-Nilai Islam. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 229-250.
- Widodo, S. (2023). Relevansi Taksonomi Bloom dalam penyusunan tujuan pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1).
- Rusydi Ahmad Thuaimah. (2003). *Ta'lim al-'Arabiyyah li-Ghayr al-Nātiqīn Bihā: Manāhijuhi wa Asālibuhu*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.